

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat berkembang melalui pengalaman dimana pengalaman itu terjadi dikarenakan adanya interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial manusia secara efektif dan efisien hal tersebut disebut dengan pendidikan

Pendidikan secara luas terbatas adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang (Redja Mudyajardjo, 2001).

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan dikehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Menurut Samino dan Saring Marsudi (2012 : 21) Belajar adalah usaha secara sengaja yang dilakukan oleh individu atau peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan perubahan tingkah

laku baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Perubahan yang diperoleh bersifat positif dan relatif permanen atau tahan lama. Dalam kegiatan belajar mengajar terjadi sebuah proses interaksi yang bernilai edukatif didalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Menurut Surtikanti dan Joko Santoso(2008 : 17) Mengajar pada hakikatnya adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik, atau suatu usaha yang dilakukan guru agar terjadi aktivitas peserta didik untuk bisa berubah menjadi individu yang lebih sempurna.

Pandangan tradisional memberi makna mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada anak. Perngertian tersebut menempatkan guru pada posisi sentral yang tidak menggunakan asas aktivitas dalam proses belajar mengajar. Sebagai sumber pengetahuan guru harus mencurahkan ilmunya kepada peserta didik, sementara itu peserta didik diposisikan sebagai pihak penerima yang pasif. Para siswa hanya mendengarkan saja hal-hal yang dipompakan oleh guru. Praktik pengajaran seperti ini bertentangan dengan sifat dan hakikat peserta didik yang unik dan dinamis. Penempatan guru sebagai satu-satunya sumber informasi menempatkan peserta didik tidak sebagai individu yang dinamis, akan tetapi lebih sebagai objek yang pasif dimana aktivitas belajar peserta didik rendah sehingga potensi peserta didik tidak dapat berkembang secara optimal.

Apabila proses pembelajaran yang seperti ini tetap dilaksanakan tidak akan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, siswa cenderung

pasif sehingga akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Agar proses pembelajaran di kelas tidak monoton dan segala sesuatunya berpusat tidak hanya pada guru, perlu dilakukan pembenahan dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran IPA diperlukan suatu aktivitas belajar yang tinggi. Keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran harus diutamakan. Siswa memiliki rasa ingin tahu, siswa mampu memberikan gagasan terhadap suatu masalah, berani mengungkapkan ide atau gagasannya (penemuan ilmiah) dan ketrampilan untuk memahami konsep IPA. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dengan melakukan aktivitas atau belajar sambil bekerja maka peserta didik akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya serta mengembangkan ketrampilannya yang bermakna dalam kehidupan bermasyarakat.

Guru sebagai pengajar sebaiknya tidak mendominasi kegiatan pembelajaran tetapi membantu menciptakan kondisi yang mendukung serta memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar dapat mengembangkan potensi dan kreatifitasnya melalui kegiatan belajar.

Guru sebagai fasilitator pembelajaran di dalam kelas berperan penting dalam mengatasi permasalahan tersebut. Kehadiran guru di kelas diharapkan dapat menciptakan sistem lingkungan belajar yang baik yaitu situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran secara

maksimal. Guru harus memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat maka materi pelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa dan terjadi proses belajar mengajar secara optimal.

Sebagai peneliti di SDN 2 Kalimati mengamati adanya beberapa masalah yang mengakibatkan aktivitas belajar IPA siswa rendah, dimana masalah-masalah tersebut antara lain:

1. Kurangnya pemahaman konsep pada mata pelajaran IPA khusus diajarkan di Sekolah Dasar.
2. Guru masih menggunakan cara mengajar tradisional yaitu ceramah.
3. Pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang inovatif.
4. Siswa pasif saat mengikuti pembelajaran berlangsung.
5. Siswa tidak berani bertanya, mengeluarkan pendapatnya, menjawab pertanyaan guru, dan mampu bekerja sendiri.

Pada umumnya guru dalam mengajar menitik beratkan pada kegiatan pengajaran ceramah, karena selain sederhana pengajaran ini mudah dilaksanakan. Dalam pembelajaran siswa cenderung hanya sebagai objek dan membatasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan rendahnya aktivitas belajar siswa berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan, sebaiknya guru mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mengajar. Alternatif yang dapat ditawarkan untuk menyelesaikan

permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA.

Melalui strategi pembelajaran *Practice Rehearsal* ini diharapkan ada peningkatan aktivitas belajar IPA, karena dengan strategi ini siswa dapat terlibat aktif selama proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SDN 2 Kalimati, dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar IPA Melalui Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Kalimati Tahun Ajaran 2013 / 2014”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam pelaksanaan pembelajaran pasti terdapat permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan paparan yang telah dijabarkan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Kalimati saat ini dipandang masih rendah.
2. Keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat dan ide kepada guru atau siswa yang lain masih sangat kurang.
3. Hasil belajar siswa dipandang masih rendah.
4. Guru masih menggunakan strategi konvensional dalam pembelajaran IPA.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian tindakan kelas ini memfokuskan pada peningkatan aktivitas belajar IPA Melalui Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Kalimati Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 2 Kalimati ?
2. Apakah *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 2 Kalimati?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa kelas IV SDN 2 Kalimati dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA.
2. Siswa kelas IV SDN 2 Kalimati dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA.

F. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas, penelitian ini memberikan manfaat konseptual utamanya terhadap pembelajaran IPA, disamping itu juga terdapat peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran IPA, terutama pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan aktivitas belajar IPA dalam pembelajaran
- 2) Mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri masing-masing siswa.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Sebagai bahan masukan agar dapat menciptakan suatu pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa dengan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* sehingga aktivitas belajar siswa dalam belajar IPA dapat meningkat.
- 2) Meningkatkan semangat guru untuk melakukan tindakan kelas

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu sumber daya manusia di sekolah tersebut
- 2) Menumbuhkan kondisi pembelajaran yang aktif di sekolah